

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM  
MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Fajar Tri Ramdani  
NIM 16604221077

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM  
MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG UTARA**

**Oleh:**

Fajar Tri Ramdani  
NIM 16604221077

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan April 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Magelang Utara yang berjumlah 19 guru. Sampel uji pada guru pendidikan jasmani di Kecamatan Magelang Selatan yang berjumlah 18 guru. Variabel dalam penelitian ini adalah identifikasi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif di sekolah dasar negeri Kecamatan Magelang Utara. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 25 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif di sekolah dasar negeri Kecamatan Magelang Utara adalah tidak ada guru dalam kategori sangat rendah (0%), 8 guru termasuk dalam kategori rendah (42,1%), 3 guru termasuk dalam kategori sedang (15,7%), 6 guru termasuk dalam kategori tinggi (31,5%), dan sisanya 2 orang termasuk dalam kategori sangat tinggi (10,5%).

*Kata kunci: Guru, Kognitif, Instrumen.*

***LEVEL OF KNOWLEDGE TEACHER EDUCATION IN DEVELOPING  
COGNITIVE ASSESSMENT INSTRUMENTS IN STATE ELEMENTARY  
SCHOOL OF NORTH MAGELANG***

By:

Fajar Tri Ramdani

NIM 16604221077

***ABSTRACT***

*This study is to find out how the level of knowledge of physical education teachers in state elementary schools in the district of North Magelang in the preparation of cognitive assessment instruments.*

*This study uses a quantitative descriptive method which was conducted in April 2020. The sample of this study was 19 teachers of physical education in public elementary schools in North Magelang. The test sample was 18 teachers of physical education teachers in south magelang district. The variable in this study is the identification of the level of physical education teacher knowledge in the preparation of cognitive assessment instruments in public elementary schools in North Magelang District. The instrument in this study was a questionnaire with 25 statements. The data analysis technique uses descriptive percentages.*

*The results of this study indicate that the level of physical education teacher knowledge in the preparation of cognitive assessment instruments in public elementary schools in North Magelang District is that there are no teachers in the very low category (0%), 8 teachers are in the low category (42.1%), 3 teachers included in the medium category (15.7%), 6 teachers were included in the high category (31.5%), and the remaining 2 people were included in the very high category (10.5%).*

*Keywords: Teacher, Cognitive, Instrument.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan  
Jasmani  
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan jasmani  
Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif di  
Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Mei 2020

Yang menyatakan,



Fajar Tri Ramdani  
NIM 16604221077

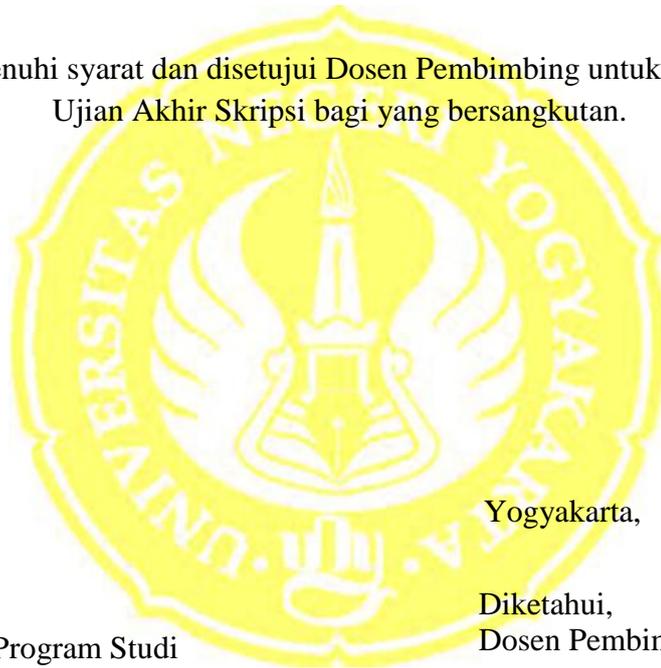
## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG UTARA**

Disusun Oleh:  
Fajar Tri Ramdani  
NIM 16604221077

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 8 Mei 2020

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
NIP. 196707011994121001

Diketahui,  
Dosen Pembimbing TAS

Dr. Komarudin, M.A  
NIP. 197409282003121002

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM  
MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG UTARA**

Disusun Oleh :

Fajar Tri Ramdani  
NIM 16604221077

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada tanggal 11 Mei 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, M.A. Ketua Penguji/Pembimbing		26/5 2020
Riky Dwihandaka, M.Or. Sekretaris Penguji		27/5 2020
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji 1		27/5 2020

Yogyakarta, Mei 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

1. Bagaimana engkau mengharap orang percaya kepadamu, bila engkau sendiri tidak percaya diri (Ahmad Mustofa Bisri)
2. Ilmu adalah cahaya yang terang benderang, jangan kau padamkan cahaya dengan maksiat. (Imam Syafii)
3. Meski setitik yang ditahu, segeralah tebarkan ilmu, karena garis pun terwujud dari kumpulan titik yang terus bertemu. (Fajar Ramdani)
4. Di atas langit masih ada langit, ketika pencapaian satu selesai masih ada percapaian lain yang harus dicapai. (Fajar Ramdani).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Seiring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Sigit Purwanto dan Ibu Siti Sholikhah yang telah mengisi kehidupan saya dari masa kecil hingga sekarang ini dalam keadaan suka maupun duka. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk bapak dan ibu. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk keluarga saya.
2. Dan skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi di sekeliling saya. Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian di sini untuk memberi percaya pada saya. Terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesaiannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Komarudin, M.A, selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Hari Yulianto, M. Kes. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Hedi A. Hermawan, M.Or. Selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang sangat bermanfaat.
6. Teman-teman kelas saya PGSD Penjas A 2016, terima kasih kebersamaannya dan pengalaman yang berharga, maaf bila saya mempunyai banyak salah.
7. Teman-teman pemain di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi teman berlatihku selama ini. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan persahabatannya.
8. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan kepada saya selama menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.

10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Mei 2020

Penulis,



Fajar Tri Ramdani  
16604221077

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	5
1. Pengertian Pengetahuan .....	5
2. Hakikat Guru Penjas.....	6
3. Hakikat Penilaian Kognitif.....	10
4. Ranah Penilaian Kognitif .....	12
5. Langkah-langkah Pembuatan Tes PJOK Bentuk Objektif.....	13
6. Konstruksi Tes PJOK Bentuk Obyektif .....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	43
B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel Penlitian .....	44
D. Definisi Operasional Variabel .....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	45
F. Uji Coba Instrumen .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	53

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Butir Tes .....	25
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen. ....	49
Tabel 4. Kriteria Indeks Reliabilitas.....	53
Tabel 5. Kisi-Kisi Uji Instrumen.....	54
Tabel 6. Pengkategorian.....	55
Tabel 7. Data Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara.....	57
Tabel 8. Data Identifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara.....	57
Tabel 9. Faktor Penilaian Kognitif.....	59
Tabel 10. Faktor Pembuatan Bentuk Tes Objektif PJOK .....	60
Tabel 11. Faktor Kontruksi Tes PJOK.....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 2. Diagram Identifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif .....	58
Gambar 3. Diagram Faktor Penilaian Kognitif .....	59
Gambar 4. Diagram Faktor Pembuatan Bentuk Tes Objektif PJOK .....	60
Gambar 5. Diagram Faktor Kontruksi Tes PJOK .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Bimbingan .....	72
Lampiran 2. Kartu Bimbingan .....	73
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian .....	74
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Instrumen Penelitian .....	75
Lampiran 5. Surat Keterangan Dinas DIY .....	76
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	77
Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian .....	82
Lampiran 8. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian .....	86
Lampiran 9. R Tabel .....	87
Lampiran 10. Tabel Validitas Uji Instrumen Penelitian .....	88
Lampiran 11. Realibilitas Uji Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 12. Angket Penelitian .....	90
Lampiran 13. Tabel Skor Instrumen .....	93
Lampiran 14. Dokumentasi.....	97

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini di jalur sekolah / pendidikan formal, dasar, dan menengah. Tugas seorang guru memberi semua aspek yang berkaitan tentang pendidikan belajar mengajar. Pemberian nilai terhadap siswa adalah hasil-hasil dan proses siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik. Guru sebagai penilai merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar. Standar Penilaian Pendidikan (Permendiknas No. 20 tahun 2007) yaitu mengatur penilaian terhadap peserta didik secara nasional. Untuk mengetahui kemampuan siswa yang dicapai penilaian perlu dilakukan menjadi bukti nyata dari proses pembelajaran. Dan juga dengan penilaian orang tua dapat mengetahui secara formal agar dapat pengawasan untuk meningkatkan prestasinya siswa dengan baik.

Penilaian meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif merupakan penilaian untuk setiap siswa dalam menguasai pengetahuan materi saat belajar mengajar. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berasal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Semua guru mata pelajaran melakukan penilaian setelah akhir memberi materi untuk mengetahui

tingkat pengetahuan siswa saat pembelajaran dengan cara berbentuk soal pilihan berganda ataupun cara lain.

Penilaian kognitif dilakukan menggunakan lembar portofolio, yang berisikan soal materi yang telah disampaikan guru untuk dinilai ataupun diujikan. Hasil dari soal yang diujikan ini dapat lebih mudah guru melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah dipahami siswa maupun yang belum dipahami siswa. Oleh karena itu, penilaian ini guru harus menyiapkan instrumen penilaian dengan benar guna sarana pengambilan nilai peserta didik baik.

Instrumen penilaian disusun dengan baik dan benar dengan langkah-langkah, mulai dari menyusun spesifikasi soal, menulis soal, menelaah soal, melakukan uji coba soal, menganalisis butir soal, memperbaiki soal, merakit soal, melaksanakan soal, dan menafsirkan hasil soal. Instrumen tidak boleh membingungkan dan tidak terlalu mudah dikerjakan peserta didik. Oleh karena itu guru harus menguasai kompetensi guru agar dapat memahami dan mampu menyusun instrumen dengan baik dan benar.

Guru sangat berperan pada siswa tentang tingkat pengetahuannya. Pada guru pendidikan jasmani penilaian juga harus dilakukan dengan kognitif tidak hanya penilaian psikomotorik ataupun afektif saja. Menurut hasil observasi guru penjas di kecamatan Magelang Utara masih jarang melakukan penilaian kognitif menggunakan lembar portofolio. Guru lebih sering melakukan penilaian secara melihat tindakan siswa tanpa memberi lembar soal. Dengan memberi lembar soal dapat memicu siswa untuk berfikir, karena terbiasa membaca dan menjawab lembar soal dan mempermudah guru mengetahui perkembangan siswa khususnya

pada tingkat pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas telah diuraikan maka dapat diidentifikasi yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar kecamatan Magelang utara dalam pembuatan instrumen penilaian kognitif.
2. Masih ada beberapa guru penjas sekolah dasar kecamatan Magelang Utara yang melakukan penilaian dengan melihat tindakan siswa dan jarang menggunakan lembar portofolio.
3. Perlu dilakukannya penilaian terhadap siswa sekolah dasar menggunakan lembar portofolio untuk pendidikan jasmani secara baik dan benar.
4. Pentingnya penilaian instrumen kognitif untuk siswa sekolah dasar negeri kecamatan Magelang Utara.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara”

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya dasar pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan. "Bagaimanakah tingkat pengetahuan guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam menyusun instrumen penilaian kognitif?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Permasalahan yang akan diteliti diharapkan dapat memberikan suatu manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.
  - b. Bahan referensi dalam membahas tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.

2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai salah satu informasi bagi guru tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.
  - b. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (Notoatmodjo, 2007: 139) “Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). (Notoatmodjo, 2005: 50). Sedangkan menurut Komarudin (2016: 63), “pengetahuan adalah kemampuan untuk mengungkap atau mengingat kembali (*re-call*/fakta-fakta yang sederhana, baik konsep, istilah tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya dituntut untuk dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja)”.

Menurut Notoatmodjo (2007: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam tingkat) yaitu:

##### **a. Tahu**

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada.

## 2. Hakikat guru penjas

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai norma dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.

Perkembangan teknologi yang mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relatif murah, dan peserta

didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat dibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. yang berdasarkan penerahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, guru harus mampu mengajarkan peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dalam masyarakat.

e. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai

pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru sebagai penilai

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes maupun non tes terkait apapun yang dipilih penilaian harus dilakukan sesuai prosedur yang benar meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus mengetahui teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan iya atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran soal.

Syarat-syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional menurut Rusman (2014: 22) meliputi: a) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b) Kompetensi Kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. c) Kompetensi Profesional, kemampuan penguasaan materi

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. d) Kompetensi Sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

### **3. Hakikat penilaian Kognitif**

Penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Setiap pendidik harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan memperlakukan peserta didik secara adil, objektif, dan bertanggung jawab, tidak terkecuali dalam penilaian pendidik. Penilaian yang adil adalah penilaian yang tidak membedakan peserta didik antara satu dan lainnya, baik dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi, agama, budaya, warna kulit, golongan, bahasa dan gender. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Artinya, Pemerintah sudah mengatur bagaimana tahap-tahap melakukan penilaian, langkah-langkah operasional yang harus ditempuh oleh pendidik, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan penilaian pendidikan dapat dilakukan oleh: pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pusat (Arifin, 2015). Kognitif sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran penjas, dan apabila dianalisis lebih lanjut, dari keempat tahapan dalam pembelajaran selalu melalui

tahapan kognitif terlebih dahulu. Sebagai contoh, dalam melakukan sebuah gerak dasar permainan, pertama kali yang akan dilakukan oleh siswa adalah bagaimana memahami gerakan yang akan dilakukan. Selanjutnya mencoba untuk berpikir bagaimana cara melakukannya.

Penilaian menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (remedial) bagi indikator yang belum mencapai criteria ketuntasan, (2) pengayaan apabila mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas. (Koni, Satria dan Hamzah, 2018). Menurut Piaget dalam Shobirin 2015 mengatakan salah satu sumbangan pemikiran yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu adalah teori tentang tahapan perkembangan individu meliputi 4 tahap, yaitu *sensory motor*, *preoperational*, *concrete operational*, dan *formal operational*.

Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Implikasi dari teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah:

- a. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu. guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.

- b. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- c. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- d. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
- e. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

#### **4. Ranah Penilaian Kognitif**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kompetensi lulusan. Di dalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran. Muatan dari standar isi pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar, dan setiap kompetensi dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan atau dikembangkan oleh pendidik dan komite satuan pendidikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi satuan pendidikan/daerah masing-masing. Indikator-indikator yang dikembangkan tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar bersangkutan. Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi. Tidak menutup kemungkinan bahwa

satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor, dan afektif.

## **5. Langkah-langkah Pembuatan Tes PJOK Bentuk Objektif**

Berdasarkan studi literasi terkini di Amerika Serikat telah banyak disusun tes pengetahuan yang dipergunakan untuk menilai ranah kognitif untuk mata pelajaran sejarah, matematika, Bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan mata pelajaran mata pelajaran lainnya, namun baru sedikit dijumpai tes pengetahuan untuk mata pelajaran PJOK. Penyusunan tes pengetahuan itu dibuat oleh para ahli penyusun tes (*expert of test construction*) dan ahli dalam mata pelajaran (*expert of subject matter test*) sehingga menghasilkan sebuah tes yang populer dikenal dengan tes standar (*standardized test*) dari masing-masing mata pelajaran tersebut.

Langkah- langkah penyusunan tes objektif dalam PJOK menurut (Ngatman, 2017) adalah sebagai berikut: (a) distribusi isi atau substansi materi pelajaran, (b) memilih tipe item atau pertanyaan dalam tes, (c) melaksanakan tes yang sudah dibuat, (d) menilai atau mengevaluasi tes yang sudah dibuat.

### **a. Distribusi isi atau materi pelajaran**

Langkah pertama dalam penyusunan tes pengetahuan dalam mata pelajaran PJOK adalah menentukan tujuan untuk apa tes itu akan digunakan. Apabila tujuan tes itu digunakan untuk ujian semesteran atau untuk kepentingan klarifikasi/ penggolongan maka tes yang disusun harus komprehensif. Dalam hal ini harus dipelajari garis besar dari substansi materi pelajaran dan apabila daftar garis besar isi materi pelajaran terlalu ringkas penyusun tes perlu membuat daftar

yang lebih lengkap sehingga semua cakupan materi yang penting dari pelajaran sudah tercakup di dalamnya. Pada umumnya sebagian besar pertanyaan/ soal harus berkaitan dengan konsep-konsep yang dianggap penting. Berpedoman pada daftar isi pelajaran yang terdapat dalam buku materi pelajaran akan menghasilkan distribusi pertanyaan yang baik dan juga akan meniadakan penggunaan bahasa buku.

b. Memilih item atau pernyataan dalam tes

Setelah menentukan proporsi jumlah pertanyaan atau soal, langkah berikutnya adalah memilih tipe item atau pertanyaan yang paling tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Menurut *Scott* dan *French* ada kurang lebih 50 buah macam atau tipe item yang tepat digunakan oleh penyusun tes jawaban-pendek. Sungguhpun demikian item tes tersebut dapat dogolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu: (1) tipe isian (*supply type*) dan (2) tipe pilihan (*selction type*). Kedua tes tipe isian dan tipe pilihan sering juga disebut dengan tes tipe ingatan (*recall*) dan tipe pengenalan (*recognition*). Kedua tes tipe isian dan tes tipe pilihan dengan jelas menunjukkan bahwa tugas siswa apakah harus mengisi kata-kata, angka, huruf atau simbol lainnya sebagai jawaban (*supply type*) atau siswa harus memilih jawabannya dari sejumlah pilihan atau alternatif yang diberikan (*selection type*).

c. Melaksanakan tes yang telah dibuat

Dalam melaksanakan tes yang telah disusun, seorang guru PJOK harus memperhatikan beberapa kaidah-kaidah agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan. Kaidah kaidah yang perlu menjadi atensi, di antaranya:

- 1) Apakah telah dipikirkan dari sudut waktu yang tersedia, siswa dalam menjawab tes dapat mempergunakannya seekonomis mungkin?
- 2) Apakah petunjuk-petunjuk bagi siswa telah dibuat sesederhana mungkin dan mudah dapat dipahami?
- 3) Apakah cara dan tempat siswa dalam memberikan jawaban telah dipikirkan agar dalam pemberian nilai nanti dapat dilakukan secara efisien, teliti, dan seekonomis mungkin?
- 4) Apakah tipografi dari susunan pertanyaan masih dapat diperbaiki?
- 5) Apakah pertanyaan dalam tes telah disusun secara hirarkis dimulai dari soal yang mudah meningkat kepada yang sulit?
- 6) Apakah waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal tes cukup memadai sesuai dengan jumlah soal yang harus dikerjakan siswa?

Parameter- parameter di atas sudah jelas tidak akan mungkin dapat dipenuhi semuanya, namun kriteria tersebut merupakan petunjuk yang sedapat mungkin dipenuhi oleh guru PJOK dalam menyusun tes untuk menilai ranah kognitif dalam pendidikan jasmani. Walaupun prosedur pelaksanaan tes itu mudah tetapi perlu direncanakan dengan seksama dan hati-hati. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK dalam melaksanakan tes pengetahuan untuk mengukur ranah kognitif meliputi:

- 1) Ruang harus tenang, cukup ventilasinya dan sistem penerangannya cukup memadai.

- 2) Tempat duduk harus berjauhan satu dengan yang lain atau siswa disuruh duduk dengan antara satu kursi satu dengan yang lain. Hal ini tidak begitu penting apabila menggunakan kertas jawaban yang terpisah.
- 3) Buku-buku dan catatan tidak boleh dibawa masuk ke dalam ruang ujian.
- 4) Jangan diberikan petunjuk untuk membuat tes secara lisan tetapi harus dimuat secara eksplisit dalam tes.
- 5) Usahakan sungguh-sungguh bahwa siswa hanya mendapatkan satu berkas tes dan semua tes harus diserahkan kembali apabila ujian sudah selesai. Jika soal tes telah diberi nomor pengecekan jumlah sal tes yang harus kembali lebih mudah. Setiap siswa diminta untuk menyerahkan sendiri kertas ujian.
- 6) Siswa diminta segera menyerahkan kertas ujian apabila ia telah selesai mengerjakannya.
- 7) Bagikan kertas ujian secara terbalik dan mulai mengerjakan soal ujian secara bersama-sama.
- 8) Tidak boleh membantu dalam memberikan penjelasan mengenai pertanyaan soal tes.

d. Menilai atau mengevaluasi tes yang di buat

Setelah item-item tes atau pertanyaan selesai dibuat perlu item-item tersebut dinilai terlebih dahulu tingkat kelayakan tes dengan menggunakan daftar cek (*checklist*). Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK dalam menilai tes yang dibuat di antaranya:

- 1) Apakah sebenarnya yang ingin diukur dari item tes?

- 2) Apakah tujuan yang ingin diukur dari item tes itu dapat diterima? Apakah penting item tes itu dimasukkan ke dalam soal tes.
- 3) Apakah pernyataan/pertanyaan dalam item tes itu meragukan? Apakah item tes itu tidak dapat dirumuskan lebih jelas lagi?
- 4) Apakah item tes berisikan petunjuk yang tidak disengaja sehingga jawabannya mudah diberikan?
- 5) Dalam item pilihan berganda apakah ada di antara alternatif jawaban (*option*) yang salah, nyatanya lebih masuk akal dari jawaban yang benar ditinjau dari siswa-siswa yang pandai dalam kelompok testi? Apakah item tes itu terlalu sulit untuk siswa yang pandai dalam kelompok testi?
- 6) Apakah item tes telah dirumuskan seekonomis mungkin? Apakah item tes secara langsung menanyakan maksudnya?
- 7) Apakah tipe item tes telah disesuaikan dengan baik maksud yang akan dinilai? Apakah dengan penyajian diagram makna item tes dapat lebih jelas lagi?
- 8) Apakah siswa yang suka menghafal memperoleh keuntungan yang mencolok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan? Apakah bahasa buku telah dihindari dalam penyusunan item tes?

Cara lain untuk menilai item-item tes sebelum dipergunakan adalah meminta bantuan kepada orang yang ahli (*expert*) dalam penyusunan tes untuk menilai item tes yang dibuat. Dengan minta masukan dari orang yang lebih ahli diharapkan tingkat ketepatan dan kualitas item tes akan meningkat. Mengulangi sendiri dengan membaca pertanyaan-pertanyaan setelah item tes itu dibuat dalam

selang beberapa hari merupakan prosedur yang baik untuk meningkatkan kualitas item tes yang dibuat oleh guru PJOK.

Teknik penyusunan tes menurut Mardapi (2017) ada sembilan langkah dalam penyusunan tes hasil atau prestasi belajar yang baku seperti berikut:

a. Menyusun spesifikasi tes

Langkah awal dalam mengembangkan tes adalah menetapkan spesifikasi tes atau *blue print test*, yaitu yang berisi uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu tes. Spesifikasi yang jelas akan mempermudah dalam menulis soal, dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama.

b. Menentukan tujuan tes

Tujuan tes yang penting adalah untuk: 1) mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, 2) mengukur pertumbuhan & perkembangan peserta didik, 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui hasil pembelajaran, 6) mengetahui pencapaian kurikulum, 7) mendorong peserta didik belajar, dan 8) mendorong pendidik melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Seringkali tes digunakan untuk beberapa tujuan, namun tidak akan memiliki keefektifan yang sama untuk semua tujuan.

Ditinjau dari tujuannya, ada empat macam tes yang banyak digunakan di lembaga pendidikan, yaitu:

1) Tes Penempatan

Tes ini dilaksanakan pada awal pelajaran. Hasil tes ini berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Tes Diagnostik

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, termasuk kesalahan pemahaman konsep.

3) Tes Formatif

Tes formatif bertujuan untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Tes ini dilaksanakan secara periodik.

4) Tes Sumatif

Tes ini diberikan pada akhir pelajaran atau akhir semester. Hasilnya untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik untuk mata pelajaran tertentu. Tingkat kesukaran soal pada tes sumatif bervariasi, sedangkan materinya harus mewakili bahan yang diajarkan. Hasil tes bisa ditafsirkan sebagai keberhasilan belajar, keberhasilan mengajar, dan keduanya.

e. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Matrik kisi-kisi soal terdiri dari dua jalur yaitu kolom dan baris. Kolom menyatakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, bentuk tes.

Langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes yaitu:

1) Menuliskan standar kompetensi

Semua standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang telah diajarkan diujikan.

2) Menuliskan kompetensi dasar

Kriteria yang digunakan dalam memilih kompetensi dasar adalah 1) sering digunakan, 2) memiliki nilai terapan, 3) digunakan pada mata pelajaran lain, 4) terdapat pada buku teks mata pelajaran.

3) Menentukan indikator

Penentuan indikator-indikator mengacu pada kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja yang dapat diukur.

4) Menentukan jumlah soal tiap indikator.

Jumlah soal tiap kompetensi dasar tergantung pada tingkat kompleksitas, dan luasan cakupannya. Kompetensi dasar yang kompleks memerlukan butir soal yang lebih banyak dibandingkan kompetensi dasar yang tidak kompleks. Tiap kompetensi dasar diuraikan menjadi sejumlah indikator. Indikator adalah ciri-ciri peserta didik menguasai kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja operasional yaitu yang bisa diukur.

f. Menentukan bentuk tes

Pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi tes, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Kelebihan tes objektif bentuk pilihan

adalah lembar jawaban dapat diperiksa dengan komputer sehingga objektivitas penskoran dapat dijamin. Namun membuat tes objektif yang baik tidak mudah.

Bentuk tes uraian objektif sering digunakan pada mata pelajaran yang batasnya jelas. Soal pada tes ini jawabannya hanya satu, mulai dari memilih rumus yang tepat, memasukkan angka dalam rumus, menghitung hasil, dan menafsirkan hasilnya. Pada tes bentuk uraian objektif ini sistem penskoran dapat dibuat dengan jelas dan rinci. Tes uraian nonobjektif sering digunakan pada jawaban luas dan tidak hanya satu jawaban yang benar, tergantung argumentasi peserta tes.

g. Menentukan panjang tes

Panjang tes mencakup lama pengerjaan soal tes dan jumlah butir soal. Jumlah butir ditentukan oleh waktu yang tersedia untuk mengerjakan ujian. Waktu yang disediakan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan jenjang pendidikan. Untuk sekolah dasar waktu yang disediakan umumnya 2x45 menit yaitu 90 menit. Untuk pelajaran praktek waktu yang disediakan lebih lama dibanding dengan ujian teori.

Setelah waktu yang disediakan ditentukan, selanjutnya dipilih bentuk tes. Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tiap butir tes bentuk pilihan ganda ditentukan oleh tingkat kesulitan soal. Waktu yang diperlukan mengerjakan tiap butir soal bentuk pilihan ganda dengan tingkat kesulitan sedang adalah 2 menit dan untuk yang mudah adalah 1 menit dan untuk kategori sulit adalah 2 menit.

Untuk tes bentuk uraian objektif, waktu yang diperlukan untuk mengerjakan adalah 120 menit. Jumlah butir soal ujian yang diperlukan

tergantung pada tingkat kesulitan butir soal. Untuk menentukan jumlah butir yang tepat adalah melakukan ujicoba tes. Jumlah butir soal bentuk uraian adalah berdasarkan data ujicoba, yaitu batas 90% peserta didik mengerjakan soal.

Jumlah butir soal uraian sebaiknya banyak, agar mencakup sebagian besar materi yang diajarkan. Dengan demikian persyaratan validitas isi tes dapat dipenuhi. Jumlah butir yang lebih banyak lebih baik dibandingkan jumlah soal yang sedikit walau mendalam.

g. Menulis tes

1) Tes lisan di kelas

Pertanyaan lisan dapat digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik untuk masalah yang berkaitan dengan kognitif yang baru diajarkan. Pertanyaan bisa diajarkan di awal pelajaran yaitu mengenai konsep atau aplikasi pelajaran yang lalu. Pertanyaan lisan yang diajukan ke kelas harus jelas, dan semua peserta didik harus diberi kesempatan yang sama. Prinsipnya adalah mengajukan pertanyaan, memberi waktu untuk berpikir, kemudian menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan lisan memiliki kebaikan yaitu melatih peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan.

2) Tes bentuk benar salah

Tes bentuk benar-salah terdiri dari suatu pernyataan yang harus dijawab benar atau salah. Bentuk tes ini singkat sehingga bisa mencakup banyak materi yang akan diujikan. Keunggulan yang lain, tes ini relatif mudah membuatnya dan mudah dalam penskorannya. Kelemahan dari tes ini

adalah kecenderungan pada pertanyaan hafalan dan pemahaman saja dan peluang dugaan.

a) Bentuk menjodohkan

Bentuk tes menjodohkan terdiri dari sejumlah premis dan sejumlah respons. Bentuk tes ini sering digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang fakta seperti arti suatu istilah, simbol kimia, dan sejenisnya. Oleh karena itu bentuk tes ini cenderung mengukur tentang hafalan dan pemahaman saja.

b) Bentuk pilihan ganda

Pada tes bentuk pilihan ganda memiliki stem dan pilihan/option. Stem adalah pertanyaan berupa informasi di awal soal.

c) Bentuk uraian objektif

Bentuk soal uraian objektif sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran dengan kunci jawaban hanya satu. Pengerjaan soal ini melalui suatu prosedur atau langkah tertentu. Setiap langkah ada skornya. Objektif artinya apabila diperiksa oleh beberapa pendidik dalam bidang studi tersebut hasil penskorannya akan sama.

d) Bentuk uraian non-objektif

Penilaian uraian non-objektif dilakukan cenderung dipengaruhi subjektivitas dari penilai. Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Penilaian ini dapat mengukur tingkat berfikir dari yang rendah sampai yang tinggi.

e) Bentuk jawaban singkat

Bentuk jawaban singkat ditandai dengan adanya tempat kosong yang disediakan bagi pengambil tes untuk menuliskan jawabannya sesuai dengan petunjuk.

f) Bentuk menjodohkan

Soal bentuk menjodohkan terdiri dari suatu premis, suatu daftar kemungkinan jawaban, dan suatu petunjuk untuk menjodohkan masing-masing premis itu dengan satu kemungkinan jawaban.

3) Unjuk kerja/*performans*

Penilaian ini sering disebut dengan penilaian autentik atau penilaian alternatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata. Hasil tes ini digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik mencapai pada tingkat yang diinginkan.

4) Portofolio

Menurut Suderajat dan Sumerna (Tsaar, Sufyan: 2009), alasan mengapa menggunakan penilaian portofolio karena dapat menghargai proses pembelajaran hasil belajar siswa, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi siswa yang memang memiliki prestasi, dan bertukar informasi dengan orang tua /wali, peserta didik dan guru.

h. Menelaah Tes

Kriteria yang digunakan untuk melakukan telaah/*review* butir tes mengikuti pedoman penyusunan tes. Telaah dilakukan terhadap kebenaran konsep, teknik

penulisan, dan bahasa yang digunakan. Pedoman dalam melakukan telaah butir soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Butir Tes**

No. Butir	Kriteria butir tes								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1									
2									
3									
4									
5									
6									

Kriteria butir tes adalah:

- 1) Pokok soal harus jelas
- 2) Pilihan jawaban homogen dalam arti isi
- 3) Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama
- 4) Tidak ada petunjuk jawaban benar
- 5) Tidak ada pilihan jawaban semua benar atau semua salah
- 6) Pilihan jawaban angka diurutkan
- 7) Semua pilihan jawaban logis
- 8) Tidak menggunakan negatif ganda
- 9) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat pengembangan peserta tes
- 10) Bahasa Indonesia yang digunakan baku
- 11) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak

Telaah terhadap butir tes dilakukan dengan menggunakan tabel di atas. Apabila ada butir tes yang tidak memenuhi kriteria butir tes yang baik beri tanda silang pada sel yang sesuai. Tentukan jumlah item yang memenuhi kriteria dan

yang tidak memenuhi kriteria, selanjutnya deskripsikan kriteria mana yang banyak tidak dipenuhi. Hasil telaah ditindaklanjuti dengan memperbaiki butir soal.

i. Melakukan uji coba tes

Uji coba perlu dilakukan untuk semakin memperbaiki kualitas soal. Uji coba dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun. Melalui uji coba diperoleh data tentang reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, pola jawaban, efektivitas pengecoh, daya beda dan lain-lain. Jika soal yang disusun belum memenuhi kualitas yang diharapkan, berdasar hasil uji coba tersebut maka kemudian dilakukan pembedahan atau perbaikan.

j. Menganalisis butir tes

Berdasarkan hasil uji coba selanjutnya dilakukan analisa butir soal yaitu menganalisis semua butir soal berdasarkan data empirik, hasil uji coba. Melalui analisa butir ini dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda dan juga efektivitas pengecoh. Analisa butir dilakukan setelah tes digunakan yaitu yang mencakup informasi berikut ini.

- 1) Tingkat kesulitan, yaitu proporsi yang menjawab benar. Besarnya indeks ini adalah 0,0 sampai 1,0. Bila menggunakan acuan norma tingkat kesulitan butir yang diterima adalah 0,30 sampai 0,80. Bila menggunakan acuan kriteria besarnya indeks ini menyatakan keberhasilan belajar.
- 2) Daya pembeda, digunakan terutama pada acuan norma, yaitu untuk membedakan antara yang mampu dan yang tidak. Besarnya mulai dari -1,0

sampai +1,0, dihitung dengan menggunakan formula koefisien korelasi poin biserial. Makna harga positif adalah yang menguasai bahan ajar menjawab benar dan yang tidak menguasai menjawab salah, demikian sebaliknya bila indeks ini harganya negatif.

- 3) Indeks keandalan. Besarnya indeks keandalan yang diterima adalah minimal 0,70. Besarnya indeks ini menyatakan besarnya kesalahan pengukuran. Semakin besar indeks ini akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian sebaliknya.

k. Memperbaiki tes

Setelah uji coba dilakukan dan kemudian dianalisa maka langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan-perbaikan tentang bagian soal yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Langkah ini biasanya dilakukan pada butir soal yaitu memperbaiki masing-masing butir soal yang ternyata masih belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu direvisi, beberapa butir mungkin perlu direvisi dan beberapa yang lain harus dibuang karena tidak memenuhi kualitas yang diharapkan.

l. Merakit Tes

Keseluruhan butir perlu disusun secara hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu. Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti nomer urut soal, pengelompokan bentuk soal, *lay out*, dan sebagainya harus diperbaiki. Hal ini sangat penting karena walaupun butir-butir yang disusun telah baik tetapi jika penyusunan sembarangan dapat menyebabkan soal yang dibuat tersebut tidak baik.

m. Melaksanakan Tes

Tes yang telah disusun diberikan kepada testee untuk diselesaikan. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan tes ini memerlukan pemantauan atau pengawasan agar tes tersebut benar-benar dikerjakan oleh testee dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Namun begitu, pemantauan dan pengawasan yang dilakukan harus tidak mengganggu pelaksanaan tes itu sendiri. Peserta didik yang sedang mengerjakan tes tidak boleh sampai terganggu oleh kehadiran pengawas atau pemantau. Hal ini akan berakibat tidak akuratnya hasil tes yang diperoleh. Oleh karena itu, pelaksanaan tes perlu dilakukan secara hati-hati agar tujuan tes benar-benar dapat tercapai.

n. Menafsirkan Hasil Tes

Hasil tes menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor. Skor ini kemudian ditafsirkan sehingga menjadi nilai, yaitu rendah, menengah, atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai selalu dikaitkan dengan acuan penilaian. Ada dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam bidang psikologi dan pendidikan, yaitu acuan norma dan kriteria. Jadi tinggi dan rendahnya suatu nilai dibandingkan dengan kelompoknya atau dengan kriteria yang harus dicapai.

Nilai merupakan alat yang digunakan untuk memotivasi peserta didik belajar dan dosen mengajar lebih baik. Dengan mengetahui nilai pencapaian belajar suatu mata pelajaran tertentu, peserta didik akan dapat menyusun rencana untuk perbaikan. Nilai juga bisa berupa imbalan (*reward*) terhadap jerih payah

atau usaha yang telah dilakukan peserta didik. Imbalan inilah yang akan menjadi pemotivasi atau pendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Nilai juga merupakan informasi mengenai keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor namun yang utama adalah penguasaan bahan ajar, keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar, keterampilan memilih dan menggunakan media belajar, cara melakukan penilaian termasuk tes yang digunakan. Oleh karena itu pencapaian belajar atau prestasi belajar peserta didik merupakan fungsi dari peserta didik dan pendidik yaitu keberhasilan peserta didik belajar dan keberhasilan pendidik melakukan pembelajaran peserta asesmen unjuk kerja.

## **6. Konstruksi Tes PJOK Bentuk Obyektif**

Disamping tes uraian (*essaytest*), ada item tes jenis lain yang juga sering dipergunakan oleh guru PJOK dalam bentuk obyektif. Tes ini dikatakan obyektif karena para siswa tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimiliki seperti pada tes esai. Pada tes bentuk obyektif, jawaban pada umumnya sudah disediakan atau sudah diarahkan dan lebih bersifat pasti. Secara garis besar menurut (Ngatman, 2017) bentuk tes obyektif dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) tes obyektif jenis isian (*supply type*), dan (2) tes obyektif jenis pilihan (*selection type*) yang terdiri dari tiga tipe, yaitu (1) tes pilihan berganda/*multiple choice*, (2) tes benar-salah/*true-false*, (3) tes menjodohkan/*matching*.

a. Tes Pilihan Berganda (PB) / *multiple choice test*

Item tes pilihan berganda (PB) merupakan jenis tes obyektif yang paling banyak dipergunakan oleh para guru PJOK. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi mulai dari soal-soal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, dan evaluasi. Tes pilihan berganda memiliki semua persyaratan sebagai tes PJOK yang baik, yakni dilihat dari segi objektivitas, reabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa, tes ini cocok dipergunakan sebagai instrumen penilaian ranah kognitif PJOK mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Berikut akan disajikan rambu-rambu pembuatan pertanyaan item tes PB:

- 1) Untuk pokok kalimat gunakan pertanyaan langsung, singkat, dan sederhana.
- 2) Hindari alternatif-alternatif jawaban yang tidak masuk akal atau yang tidak terlalu jelas.
- 3) Susunlah semua alternatif jawaban dengan bahasan yang ajeg, panjang, dan variasi dan tepat.
- 4) Hindari adanya dua jawaban yang benar, apabila petunjuk tes hanya mengatakan memilih satu jawaban yang benar. Seharusnya dalam petunjuk dinyatakan memilih jawaban yang terbaik, dan kemungkinan adanya beberapa jawaban yang juga benar tetapi hanya ada satu jawaban yang terbaik dari yang lainnya.
- 5) Hindari petunjuk-petunjuk yang tidak disengaja, seperti menempatkan jawaban yang benar terus-menerus pada nomor atau urutan yang sama

selalu dari deretan alternatif, membuat jawaban yang benar atau lebih panjang atau lebih pendek daripada alternatif-alternatif lainnya.

- 6) Hindari penggunaan bahasa buku, apabila maksud pertanyaan itu untuk mengukur kemampuan menggunakan satu konsep atau untuk mengukur pengertian dan bukan hafalan.
- 7) Alternatif jawaban sebaiknya seragam dalam bentuk dan struktur bahasa.
- 8) Butir soal diberi nomor dengan angka, sedangkan alternatif jawaban dinyatakan dengan huruf.

Menurut Ngatman (2017), guru PJOK memilih dan menggunakan tes obyektif pilihan berganda sebagai instrumen untuk menilai hasil belajar penjasorkes dengan argumentasi bahwa tes ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

- 1) Memiliki *validity* atau tingkat keakuratan yang tinggi terutama karena abilities yang diukur jelas dan jawaban yang diharapkan juga pasti.
- 2) Memiliki *reability* atau tingkat kepercayaan/konsistensi yang tinggi, terutama karena menjawab benar ataupun salah dapat diberikan secara pasti oleh siapapun dan kapanpun.
- 3) Cakupan materi ajar yang mungkin untuk diujikan dapat lebih luas dan lengkap khususnya keunggulan ini sulit dicapai oleh tipe tes esai.
- 4) Item tes dapat dibuat singkat dan jelas. Keunggulan ini akan menghindarkan pemahaman yang *ambiguous* sehingga mudah dipahami serta mudah dikerjakan oleh peserta tes.

- 5) Cara pemberian skor sangat mudah dilakukan oleh guru PJOK. Waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk memeriksa item-item tes memberi skor akhir tidak perlu terlalu lama.
- 6) Kualitas item tes dapat dianalisis dengan berbagai teknik statistik, seperti: item *difficulty analysis*, item *discriminant analysis*, *gessing* dan lain-lain baik berdasarkan *classical theory* maupun item *response theory*.
- 7) Tingkat item difficulty dapat dikendalikan dengan mengubah homogenitas alternatif jawaban. Semakin homogen alternatif jawaban suatu item akan semakin tinggi tingkat kesulitan soalnya. Sebaiknya jika semakin heterogen alternatif jawaban suatu item akan menyebabkan tingkat kesukaran soal semakin rendah.

Bagi guru PJOK yang memiliki bentuk tes objektif tipe pilihan ganda sebagai alat menilai hasil belajar siswanya perlu juga diingatkan bahwa di samping itu juga memiliki berbagai kelemahan di antaranya:

- 1) Membuat item tes pilihan berganda tidak mudah, dibutuhkan ketekunan karena menyita tenaga dan pikiran serta membutuhkan waktu yang panjang.
- 2) Tidak semua sasaran belajar dapat diukur dengan tes pilihan ganda. Tes tipe pilihan ganda lebih sering dan tepat dipergunakan untuk mengukur sasaran belajar ranah kognitif pada tatanan C1 (*ingatan/recall*) saja.
- 3) Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut, padahal secara teoritis hasil belajar siswa kebanyakan tidak bersifat absolut tetapi kondisional.

- 4) Jawaban yang diberikan siswa mengandung unsur untung-untungan yang cukup tinggi artinya jawaban yang diberikan dapat ditebak sehingga hasil tes belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
- 5) Membutuhkan banyak biaya, terutama karena item tes pilihan berganda biasanya cukup banyak sehingga tidak ekonomis.
- 6) Makin terbiasa siswa mengerjakan item tes pilihan berganda akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan skor yang besar (*testwise*).

b. Tes Betul-Salah (B-S) *true-false*

Penyusunan item tes B-S dalam pembelajaran PJOK terdiri dari dua komponen pernyataan dan alternatif jawaban yang dapat berbentuk betul-salah, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik atau pernyataan lain yang harus bersifat *mutual-exclusive*. Item tes betul-salah di kalangan ahli penyusun item tes juga mempunyai beberapa nama, misalnya jawaban berganti-ganti (*alternate response*). Item tes betul-salah secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu (a) item tes bentuk regular atau tidak dimodifikasi, dan (b) item tes bentuk modifikasi. Untuk mencapai hal tersebut guru PJOK perlu menguasai dan mengonstruksi item tes B-S dengan memperhatikan beberapa aturan yang perlu dipenuhi oleh para evaluator atau guru PJOK. Adapun kaidah-kaidah penyusunan item tes B-S yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK adalah:

- 1) Pernyataan item tes B-S sebaiknya dibangun secara cermat, sehingga para siswa tidak secara jelas dapat menerka item tes tersebut.
- 2) Item tes B-S tidak menanyakan hal-hal yang *trivial* tetapi harus benar-benar mampu mengukur hasil belajar yang bermakna.

- 3) Setiap item tes B-S harus menguji hasil belajar lebih tinggi dari sekedar pengetahuan yang hanya mengandalkan ingatan apabila hanya mengingat kata atau frase.
- 4) Kunci jawaban yang dibuat guru PJOK harus pada kategori yakin benar (berkaitan dengan *content validity*). Jangan sampai kunci jawaban benar yang dibuat guru berbeda dengan jawaban benar yang dipersepsikan oleh siswa. Hal ini dapat saja terjadi terutama jika subjektivitas guru masuk dan mewarnai kunci jawaban.
- 5) Hindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dengan kata-kata yang mempunyai makna ganda.
- 6) Item tes dengan kunci jawaban salah sebaiknya jumlahnya lebih banyak dari item dengan kunci jawaban yang betul. Hal ini penting dilakukan untuk membalik proses berfikir hafalan yang biasanya hanya menghafal hal-hal yang benar tanpa diimbangi oleh hal-hal yang salah. Jika apabila siswa dapat menjawab item tes B-S dengan benar, dapat diduga siswa tersebut juga dapat memahami hal-hal yang salah.
- 7) Dalam menyusun item tes B-S, guru PJOK hendaknya menuliskan huruf B-S pada setiap permulaan item atau persoalan.
- 8) Pernyataan pada setiap item sebaiknya tidak diambil dari kata-kata yang terdapat pada buku (*tex book*) langsung.

Beberapa kelebihan item tes B-S ini di antaranya:

- 1) Seperti bentuk objektifitas tes lainnya, itemtes B-S hasil akhir penilaian dapat menjadi objektif.

- 2) Perangkat item tes dapat mewakili seluruh pokok bahasan.
- 3) Mudah diskor dan merupakan instrumen yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar langsung khususnya sasaran belajar yang memerlukan kemampuan mengingat.
- 4) Dibandingkan dengan bentuk tes objektif lainnya, pekerjaan penyusunan soal yang digunakan dalam tes ini relative lebih mudah.
- 5) Item tes B-S memiliki karakteristik yang menguntungkan, yaitu mudah dan cepat dalam menilai.
- 6) Item tes B-S yang dikonstruksi secara cermat, membawa implikasi kepada siswa yaitu waktu mengerjakan soal lebih cepat diselesaikan.

Sedangkan beberapa kelemahan item tes B-S adalah:

- 1) Item tes B-S memiliki tingkat reabilitas yang rendah.
- 2) Hasil belajar yang diukur lebih banyak kognitif yang mengandalkan pada kemampuan mengingat.
- 3) Mengkonstruksi item tes B-S pada umumnya diperlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan tes esai.
- 4) Penggunaan pertanyaan alternatif lebih memungkinkan peserta didik mengira-ngira jawabannya.
- 5) Item tes B-S kurang dapat membedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Ini berarti item tes B-S memiliki daya diskriminasi yang rendah.
- 6) Jika konstruksi kalimat pada item tidak dibuat secara cermat, dapat membingungkan siswa yang dites.

7) Probabilitas antara jawaban salah dengan benar sama-sama 50% sehingga siswa sangat mungkin menggunakan pola menebak dalam menentukan jawabannya.

c. Tes menjodohkan/*matching*

Item tes menjodohkan sering disebut dengan *matching* tes item. Item tes menjodohkan ini termasuk dalam kelompok tes objektif. Secara fisik, bentuk item tes menjodohkan terdiri dari dua kolom yang sejajar. Pada kolom pertama berisi pernyataan (stem) yang sering disebut dengan istilah daftar stimulus dan kolom kedua berisi kata atau frasa yang disebut juga daftar respon atau jawaban.

Item tes menjodohkan pada umumnya dipergunakan terbatas pada pengukuran pengetahuan yang mencakup istilah/terminologi olahraga, definisi atau batasan, fakta, dan asosiasi konsep yang memiliki kaitan sederhana. Item menjodohkan pada prinsipnya dapat mengevaluasi pengetahuan tentang fakta yang memiliki makna spesifik. Agar dapat digunakan sebagai materi premis atau kolom respon, fakta harus ditulis sederhana dan jelas. Apabila kedua kriteria tidak dapat dipenuhi maka tipe tes lain perlu dipertimbangkan penggunaannya.

Keunggulan item tes tipe menjodohkan di antaranya:

- 1) Tepat untuk mengukur hasil belajar berupa pengetahuan tentang definisi, istilah, fakta, peristiwa, atau penanggalan.
- 2) Menguji dengan tepat kemampuan menghubungkan dua hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.
- 3) Mudah dikonstruksi sehingga guru PJOK dapat menghasilkan item tes untuk pokok bahasan tertentu dalam waktu yang cukup singkat.

- 4) Dapat dipergunakan untuk menguji seluruh isi cakupan materi PJOK.
- 5) Mudah dalam melakukan pensekoran.

Sedangkan kelemahan utama dari tipe tes menjodohkan adalah tipe tes ini hanya mampu digunakan untuk mengukur sasaran belajar aspek kognitif pada strata yang paling rendah yaitu pengetahuan (C1) yang sangat mengandalkan kemampuan mengingat (*recall*). Dengan demikian sasaran belajar yang lebih tinggi (pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi) dalam ranah kognitif tidak dapat diukur dengan item tes menjodohkan.

d. Tes Isian (*Supply test*)

Tes objektif jenis isian lebih mirip dengan tes esai sederhana. Pada item tes jenis isian memerlukan siswa untuk mengingat materi pembelajaran dan menyimpan informasi materi dalam pikiran, kemudian menuangkannya dalam bentuk memberikan jawaban atas suatu pertanyaan. Tes objektif jenis isian pada prinsipnya mencakup tiga macam tes yaitu: (1) tes jawaban bebas atau jawaban terbatas, (2) tes melengkapi, dan (3) tes analogi/asosiasi. Tes jawaban bebas mengungkap kemampuan siswa dengan cara bertanya, tes melengkapi mengungkap kemampuan siswa dengan memberikan ruang kosong atau spasi untuk diisi dengan jawaban (kata atau suku kata) yang tepat, sedangkan tes analogi atau asosiasi mengungkap kemampuan siswa dengan menyediakan ruang kosong atau spasi yang diisi dengan satu jawaban atau lebih.

Tes objektif jenis isian ini walaupun sudah dikelompokkan sebagai tes objektif namun sebenarnya masih berkaitan dengan tes esai karena tes ini masih menuntut jawaban bebas dan singkat dari siswa. Namun karena tes hanya

memberikan kesempatan kepada siswa menjawab dengan satu kata atau suku kata dan biasanya telah terikat dengan definisi, fakta, dan atau prinsip-prinsip pengetahuan maka tes tersebut dikatakan sebagai tes objektif jenis isian (*supply objective test*).

Agar mendapatkan tes jenis isian yang memiliki kualitas susunan dan penampilan yang baik, maka guru PJOK dapat mempertimbangkan beberapa petunjuk sebagai berikut:

- 1) Nyatakan petunjuk tes yang singkat dan jelas dengan cara memberikan garis bawah pada kata-kata kunci.
- 2) Harus diusahakan sungguh-sungguh bahwa hanya ada satu jawaban yang benar.
- 3) Tempat yang disediakan untuk menulis jawaban harus sama panjang dan cukup panjang untuk menulis jawaban yang terpanjang.
- 4) Untuk memudahkan memberi skor tempat untuk menulis jawaban ditempatkan di sebelah kiri atau kanan kertas ujian.
- 5) Pertanyaan diusahakan sedemikian rupa sehingga jawabannya sesingkat mungkin.
- 6) Tempatkan spasi atau ruang kosong pada akhir kalimat dari item tes melengkapi.
- 7) Pilih batasan atau terminologi dari suatu pengetahuan dengan menghilangkan kata kuncinya. Kata kunci tersebut menjadi jawaban yang harus diisi oleh para siswa.

Kelebihan item tes bentuk isian ini adalah:

- 1) Sangat baik untuk tujuan mengungkap kemampuan kognitif yang rendah dan berguna bagi siswa yang sejak awal ingin dididik dan dikembangkan melalui latihan-latihan yang secara periodik dan bertahap meningkat kearah jawaban yang lebih kompleks.
- 2) Dapat dipergunakan untuk mengetes batasan atau definisi pengetahuan yang sering dipergunakan oleh para guru mata pelajaran umum maupun para guru PJOK.

Adapun kelemahan tes objektif bentuk isian ini di antaranya:

- 1) Kurang cocok untuk tes dengan sasaran pengukuran domain kognitif yang lebih tinggi seperti aplikasi (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6).
- 2) Tipe tes ini hanya tepat dipergunakan untuk tujuan mengajar, jika penggunaan tes tipe ini yang terlalu banyak akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan siswa pada sasaran pengukuran domain kognitif yang paling rendah (C1).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini adalah penelitian yang baru sehingga belum ada penelitian yang benar-benar relevan. Penelitian yang hampir relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedik Sugiyanto (2015) yang berjudul “Pemahaman Guru Tentang Kriteria Penilaian Pembelajaran Sepakbola Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Turi Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam

penelitian terdapat kesamaan pada desain penelitian menggunakan deskriptif dan analisis data kuantitatif diperoleh dari angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk persentase dan pengkategorian. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Turi yang berjumlah 17 guru. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru penjas terhadap kriteria penilaian dalam pembelajaran sepakbola kelas V berada pada kategori sangat baik sebesar 11,76%, kategori baik sebesar 47,06%, kategori cukup sebesar 41,17%, kategori kurang sebesar 0% dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Petrus Dedi Saputro (2019) yang berjudul “Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif”. Dalam penelitian ini ada kesamaan dalam menentukan populasi penelitian. Di mana dalam penelitian tersebut populasi berjumlah 27 guru penjas dari keseluruhan SD Negeri yang ada di Kecamatan Ngaglik. Dengan hasil Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif yaitu sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11.11%) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (37.04%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33.33%) memiliki kategori, 1 responden (3.7%) memiliki kategori Sangat Rendah.

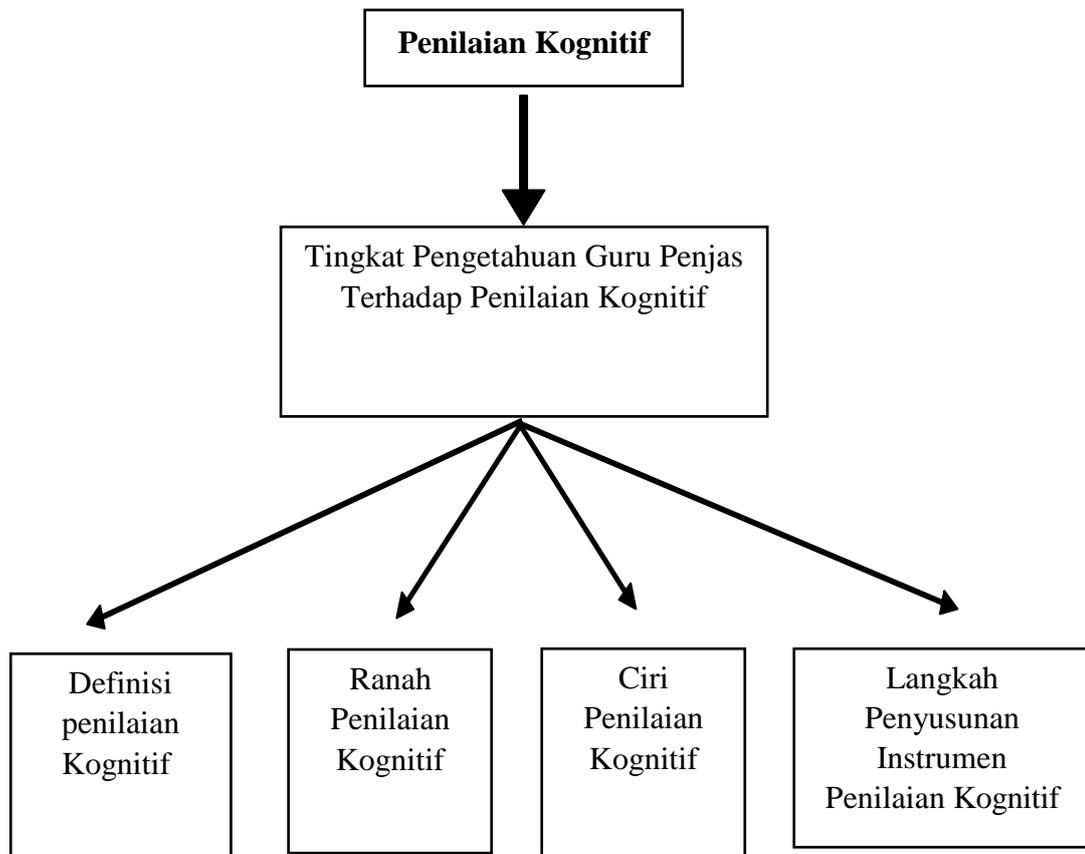
### **C. Kerangka Berpikir**

Penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan di mana peserta didik mengalami proses berpikir,

mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

Pengetahuan dan penguasaan dalam pembuatan instrumen penilaian sangat dibutuhkan oleh seorang guru pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani menjadi pendidikan integral yang mengacu perkembangan psikomotor, perkembangan afektif, dan perkembangan kognitif anak. Khususnya pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan instrumen penilaian kognitif. Instrumen penilaian kognitif ini sangat penting untuk mengukur atau menilai pengetahuan peserta didik. Instrumen penilaian kognitif yang baik yaitu instrumen yang disusun sesuai dengan silabus, KI, KD yang berlaku serta menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Maka dari itu dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru penjas di SD N Kecamatan Magelang Utara terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif.

Pemahaman guru terhadap penilaian kognitif ini menjadi hal yang penting di mana guru harus benar-benar memahami dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru harus memahami tentang penilaian kognitif terkait: definisi penilaian kognitif, ranah penilaian kognitif, ciri-ciri penilaian kognitif, dan langkah penyusunan instrumen penilaian.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 3) penelitian diskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/*kuesioner*. Menurut (Sugiyono, 2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sependapat dengan Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan presentase. Berdasarkan teori tersebut penelitian diskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri dalam menyusun instrumen penilaian di Kecamatan Magelang Utara.

## **B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah. Pengambilan data angket dilaksanakan di masing-masing Sekolah Dasar Negeri dengan guru penjas.

### **2. Deskripsi Waktu Penelitian**

Pengambilan data membutuhkan waktu selama sebulan pada tanggal 1-30 April 2020 dengan proses memberi angket pengisian ke guru penjas sekolah dasar minggu awal dan minggu selanjutnya pengambilan data yang sudah diisi dari masing-masing sekolah dasar.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2009: 81). Populasi pada penelitian yaitu guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara, yang berjumlah 19 guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Magelang Utara.

### **2. Sampel Penelitian**

Berdasarkan Sugiyono (2011: 85) teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu

seluruh guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara, yang berjumlah 19 guru penjas.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Yang dimaksud dengan pengetahuan guru penjas dalam menyusun instrumen penilaian kognitif adalah kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan berkreasi terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif supaya siswa mendapatkan pengajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan angket yang `berisikan pernyataan pengetahuan dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif yang akan diisikan oleh guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mendatangi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri satu per satu di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dan membagikan angket kepada guru penjas. Proses pengumpulan data tidak berlangsung lama, karena peneliti membagikan ke guru Sekolah Dasar Negeri

dan menunggu beberapa hari agar angket tersebut diisi oleh guru pendidikan jasmani. Kemudian peneliti datang ke Sekolah Dasar Negeri untuk mengambil kembali hasil tes tersebut beberapa hari setelah pembagian angket, hal ini bermaksud agar guru penjas tidak terburu-buru dalam pengisian angket.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang bertujuan untuk pembandingan konsistensi jawaban. Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam bentuk tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju/sering, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian**

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber: Sugiyono (2010: 134-135)

Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2016: 199-203) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup.
- d. Pertanyaan tidak mendua (*double barreled*) sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- f. Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak.
- i. Prinsip pengukuran angket yang diberikan kepada responden adalah

instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

- j. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara	Penilaian Kognitif	a. Pengetahuan b. Pemahaman c. Penerapan d. Analisis e. Sintesis f. Evaluasi	1 2 3 4 5		6
	Langkah-langkah Pembuatan Bentuk tes Objektif PJOK	a. Menyusun spesifikasi tes b. Menulis tes c. Mereview soal tes d. Uji coba tes e. Menganalisis butir tes f. Memperbaiki tes g. Merakit tes h. Melaksanakan tes i. Menafsirkan hasil tes	7, 8, 9, 10 12, 13, 14, 15 16 17 18 21 23, 24, 25, 26	11  19, 20  22	20
	Konstruksi Tes PJOK	a. Tes objektif esai b. Tes objektif pilihan	27 28, 29, 30		4
Jumlah			25	5	30

## **F. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Selatan. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement* (konsultasi)**

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi pada ahli atau *expert judgement* yang kompeten dalam bidangnya. Konsultasi dimaksudkan untuk memberi masukan dan rekomendasi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Di dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada Bapak Dr. Komarudin, M.A. beliau memberikan masukan mengenai pernyataan negatif, perbaikan tersebut berupa penggunaan kata atau kalimat untuk membuat pernyataan awalnya positif menjadi negatif. Setelah disetujui *expert judgement* penulis kemudian melakukan uji coba instrumen

### **2. Uji Validitas**

Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti

menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Person.

Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 19 dan menggunakan Microsoft Windows Excel 2013. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r tabel. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid. Dari hasil analisis validasi data ditemukan 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada butir soal nomor 1,11,12,20 dan 23 dari total keseluruhan 30 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan SPSS didapat 5 butir pernyataan tersebut mendapat nilai r hitung sebagai berikut: pernyataan butir 1 = 0.382, butir 11 = 0.424, butir 12 = 0.218, butir 20 = 0.283, butir 23 = 0.398. Dari hasil tersebut, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan GUGUR. Sehingga penulis tidak menggunakan 5 butir pernyataan yang tidak valid tersebut dan jumlah pernyataan tersebut menjadi 25 butir. Untuk faktor tingkat

pengetahuan guru penjas dalam menyusun instrumen penilaian kognitif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara dapat diketahui semua butir pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  *table* = 0,468 dengan begitu maka pernyataan yang lain dapat dinyatakan VALID.

#### 1. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{II} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

$r_{II}$  = Koefisien reliabilitastes.

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalamtes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum Si^2$  = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butiritem.

S = Varian total

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 19. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga relia bilitas dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Hasil dari perhitungan Alpha Cronbach sebesar 0,849 sedangkan  $r$  tabel sebesar 0,4329, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel/andal. Dari

beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Kriteria Indeks Reliabilitas**

No	<i>Interval Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010: 268)

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007). Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas 5 kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut (Saifuddin Azwar: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan

menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimofikasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengkategorian**

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Skor

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Sumber: (Saifuddin Azwar, 2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

*p* = persentase

*f* = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Setelah dilakukan Uji coba instrumen terdapat beberapa perubahan dalam kisi-kisi instrumen pada instrumen yang akan digunakan, adapun perubahan kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Kisi-Kisi Uji Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara	Penilaian Kognitif	a. Pemahaman b. Penerapan c. Analisis d. Sintesis e. Evaluasi	1 2 3 4		5
	Langkah-Langkah Pembuatan Bentuk Tes Objektif PJOK	a. Menyusun Spesifikasi Tes b. Menulis Tes c. Mereview Soal Tes d. Uji Coba Tes e. Menganalisis Butir Tes f. Memperbaiki Tes g. Merakit Tes h. Melaksanakan Tes i. Menafsirkan Hasil Tes	6,7,8,9 10,11,12 13 14 15 17 19,20,21	16 18	16
	Konstruksi Tes PJOK	a. Tes Objektif Esay b. Tes Objektif Pilihan	22 23,24,25		4
Jumlah			22	3	25

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana hasil dari penyebaran angket penelitian yang berupa angka dari skor-skor yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis deskriptif presentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Azwar, 2010: 108). Hasil penelitian diperoleh berdasarkan isi angket yang diberikan kepada Guru Penjasorkes di SD Negeri seluruh Kecamatan Magelang Utara berdasarkan berjumlah 19 guru. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari, dari dimulai penyebaran angket sampai penarikan. Dari hasil analisis dan penghitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka, di mana angka-angka ini kemudian dibahas dan di deskripsikan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 19 guru penjas, nilai maksimum yang didapat adalah 93, sedangkan nilai minimalnya adalah 70, untuk mean atau rata-ratanya adalah sebesar 79,33 dan standar deviasi 7,44. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 19 Statistik dan Microsoft Office Excel 2013.

**Tabel 7. Data Identifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara**

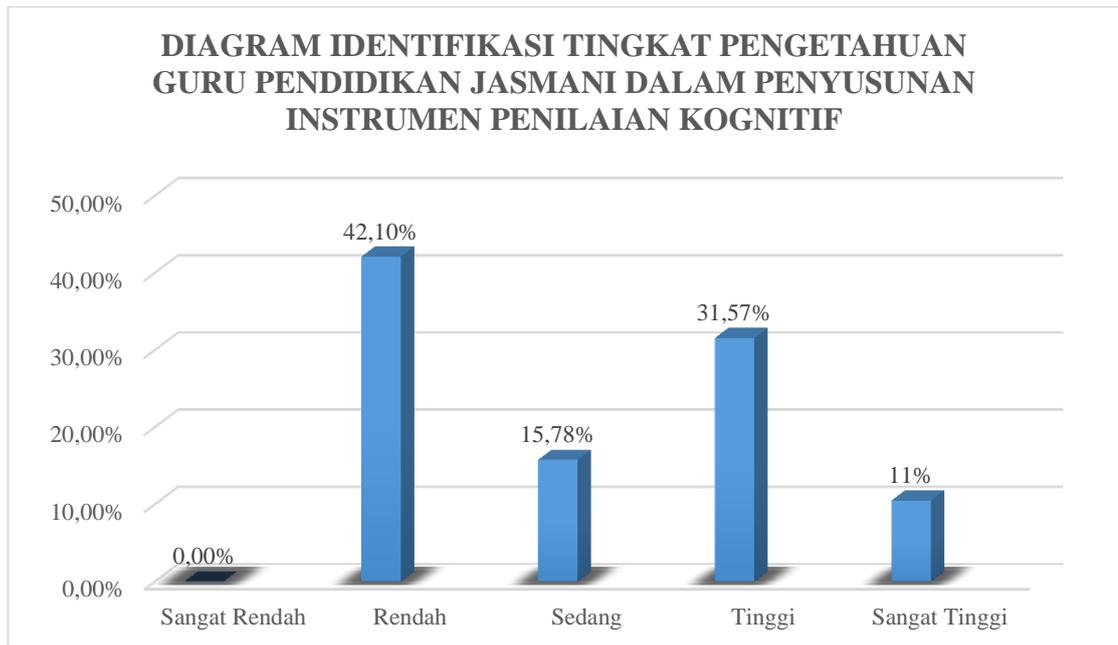
Data Keseluruhan	
N	19
Mean	79,33
Standar Deviasi	7,44
Maksimal	93
Minimal	70

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian langkah selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Data Identifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 90,496$	2	10,52%	Sangat Tinggi
2	83,052 – 90,496	6	31,57%	Tinggi
3	75,608 – 83,052	3	15,78%	Sedang
4	68,164 – 75,608	8	42,10%	Rendah
5	$X < 68,164$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori tidak ada yang termasuk kategori Sangat Rendah ( 0%), Rendah 8 orang (42,1%), sedang 3 orang (15,7%), Tinggi 6 orang (31,5%), dan hasil Sangat Tinggi terdapat 2 orang (10,5%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



**Gambar 2. Diagram Identifikasi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif**

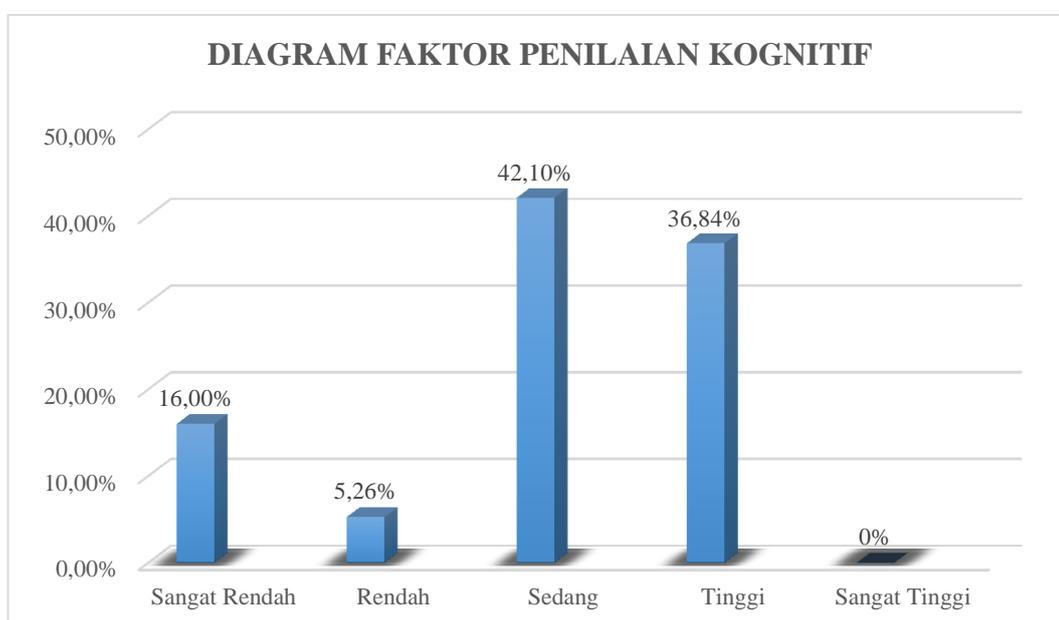
Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara, di mana hasil tersebut memiliki 3 faktor di dalamnya yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Penilaian Kognitif

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 15, skor terendah 10, rerata/mean 12,63 dan standar deviasi (SD) 1,606. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 9. Faktor Penilaian Kognitif**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 15,039$	0	0%	Sangat Tinggi
2	13,433 – 15,039	7	36,84%	Tinggi
3	11,827 – 13,433	8	42,10%	Sedang
4	10,221 – 11,827	1	5,26%	Rendah
5	$< 10,221$	3	15,78%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



**Gambar 3. Diagram Faktor Penilaian Kognitif**

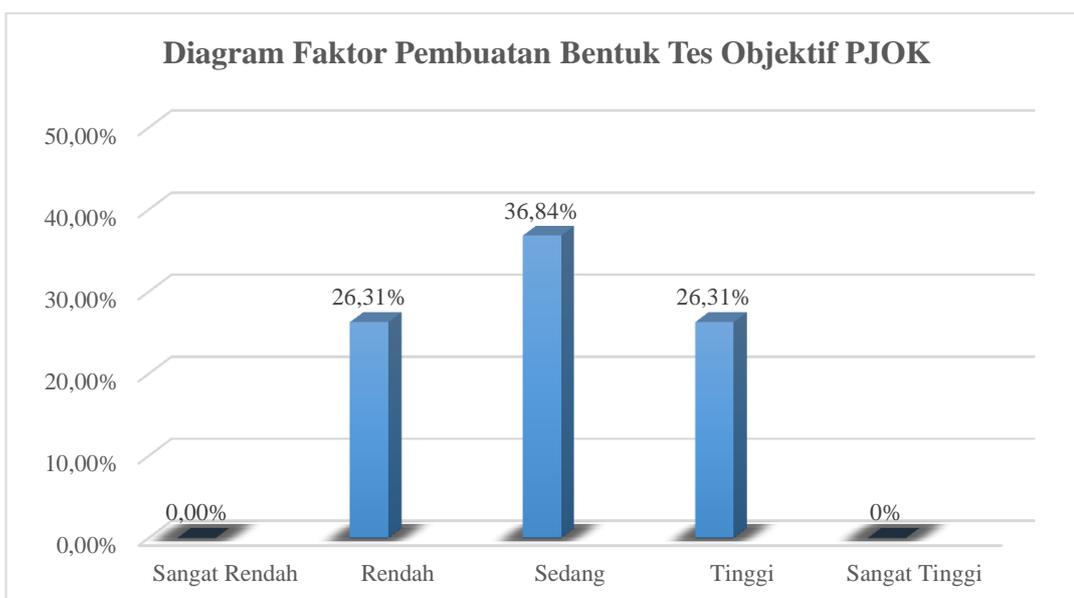
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Penilaian Kognitif yaitu sebanyak 0 responden (%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (36,84%) memiliki kategori Tinggi, 8 responden (42,10%) memiliki kategori Sedang, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Rendah, 3 responden (15,78%) memiliki kategori Sangat Rendah.

2. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Pembuatan Bentuk Tes Objektif PJOK

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 62, skor terendah 46, rerata/mean 54,11 dan standar deviasi (SD) 5,328. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 10. Faktor Pembuatan Bentuk Tes Objektif PJOK**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 62,102$	2	10,52%	Sangat Tinggi
2	56,774 – 62,102	5	26,31%	Tinggi
3	51,446 – 56,774	7	36,84%	Sedang
4	46,118 – 51,446	5	26,31%	Rendah
5	$< 46,118$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



**Gambar 4. Diagram Faktor Pembuatan Bentuk Tes Objektif PJOK**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Penilaian Kognitif yaitu sebanyak 2 responden (10,52%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 5 responden (26,31%) memiliki kategori Tinggi, 7 responden (36,84%) memiliki kategori Sedang, 5 responden

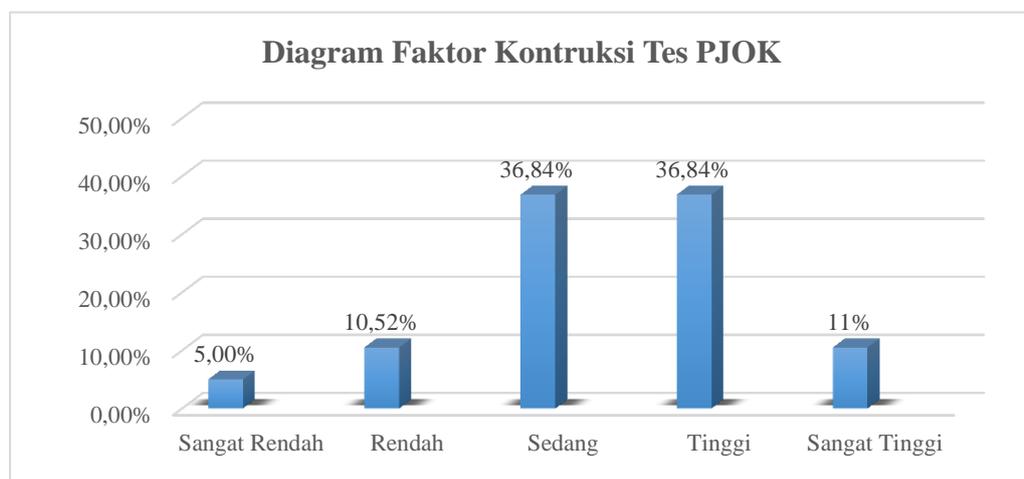
(26,31%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (%) memiliki kategori Sangat Rendah.

3. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Konstruksi Tes PJOK

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 16, skor terendah 10, rerata/mean 13,32 dan standar deviasi (SD) 1,827. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 11. Faktor Kontruksi Tes PJOK**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 16,0605$	2	11%	Sangat Tinggi
2	14,2335 - 16,0605	7	36,84%	Tinggi
3	12,4065 – 14,2335	7	36,84%	Sedang
4	10,5795 – 12,4065	2	10,52%	Rendah
5	$< 10,5795$	1	5,26%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



**Gambar 5. Diagram Faktor Kontruksi Tes PJOK**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Penilaian Kognitif yaitu sebanyak 2 responden (10,52%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (36,84%) memiliki

kategori Tinggi, 7 responden (36,84% ) memiliki kategori Sedang, 2 responden (10,52%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Rendah.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penghitungan menggunakan persentase. Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif pada kategori sedang dengan perolehan sebesar 15,78% dan 42,10% untuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif untuk tingkat rendah lebih banyak daripada tingkat sedang. Menurut hasil observasi dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di seluruh SD N di Kecamatan Magelang Utara diampu oleh guru penjas yang masih berusia muda atau guru baru. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru. Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010: 17) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa

Huclok dalam Wawan dan Dewi (2010: 17). Dilihat dari kompetensi guru, 57,87% guru penjas mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dengan baik karena masuk dalam kategori sangat tinggi hingga sedang. Sedangkan 42,10% guru penjas masih belum bisa melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan baik karena masuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru penjas di SD N Kecamatan Magelang Utara sebesar 10,52% dengan kategori sangat tinggi sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat tinggi dan sebesar 31,57% yang termasuk kategori tinggi dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif. Selain faktor usia faktor yang harus diketahui dan dipahami guru penjas dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif antara lain: menyusun spesifikasi tes, menulis tes, mereview tes, uji coba tes, menganalisis butir tes, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, menafsirkan hasil tes. Jika guru penjas mampu menguasai semua faktor tersebut maka guru mampu menyusun instrumen penilaian kognitif dengan baik. Sedangkan 42,10% mempunyai kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru penjas dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif masih rendah. Menurut hasil observasi guru penjas jarang menggunakan instrumen penilaian kognitif dalam pengambilan nilai penjas. Guru penjas lebih sering menggunakan metode lisan dan langsung memperhatikan perkembangan siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif sangat rendah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, di antaranya:

1. Penelitian dilakukan pada saat bersamaan dengan adanya wabah COVID-19 sehingga banyak guru yang terjadwal WFH sehingga harus menunggu jadwal piket guru penjas ke sekolah.
2. Jarak sekolah se Kecamatan Magelang Utara yang lumayan berjauhan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya dan harus kembali ke sekolah hingga 3 kali karena angket belum diisi oleh guru penjas membuat waktu penelitian semakin lama.
3. Beberapa pengambilan data tidak diawasi langsung oleh peneliti, karena tidak bisa bertemu secara langsung oleh guru penjas sehingga tidak dapat diketahui apakah angket dikerjakan guru penjas dengan sungguh-sungguh atau tidak.
4. Butir pernyataan instrumen yang gugur pada saat ujicoba sebanyak 5 butir yang seharusnya dapat dilakukan perbaikan ulang sampai semua instrumen penelitian menjadi valid.
5. Butir soal dalam angket penelitian seharusnya pertanyaan bukan pernyataan untuk mengetahui informasi yang lebih mendetail dalam sebuah penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam menyusun instrumen penilaian kognitif didapatkan hasil sebanyak 2 responden (10.52%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (31.57%) memiliki kategori Tinggi, 3 responden (15.78%) memiliki kategori Sedang, 8 responden (42.10%) memiliki kategori Rendah, dan tidak ada responden yang memiliki kategori Sangat Rendah.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa persentase tertinggi masih terdapat pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Magelang Utara dalam menyusun instrumen penilaian kognitif masih rendah. Hampir separuh Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Magelang Utara belum mengetahui secara rinci langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian kognitif dan belum mampu menyelenggarakan penilaian serta evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sesuai kompetensi yang harus dimiliki guru. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, guru penjas jarang menggunakan instrumen penilaian kognitif dalam pengambilan nilai penjas. Guru penjas lebih sering dan merasa lebih mudah menggunakan metode lisan dan langsung memperhatikan perkembangan siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif masih rendah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu perlunya dilakukan kegiatan evaluasi didalam suatu pembelajaran untuk mengetahui bagaimana tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Terutama pendidikan jasmani sangat penting dilakukan kegiatan evaluasi khususnya terhadap pengetahuan setiap peserta didik. Untuk mengetahui hal tersebut guru pendidikan jasmani harus mampu menyusun instrumen penilaian kognitif yang nantinya digunakan untuk melihat dan menilai sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam menyusun instrumen penilaian kognitif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan acuan para guru yang masih belum mengetahui dan memahami cara penyusunan instrumen penilaian kognitif yang baik. Sehingga harapanya guru penjas di SD N Kecamatan Magelang Utara semuanya mampu menyusun instrumen penilaian kognitif sendiri dan dapat melakukan pengambilan nilai kognitif menggunakan instrumen penilaian. Dengan menggunakan instrumen penilaian kognitif tersebut, guru penjas diharapkan mampu menilai dan mengamati dengan sungguh-sungguh perkembangan setiap peserta didiknya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani**

Diharapkan guru penjas yang mempunyai pengetahuan tentang penyusunan instrumen penilaian kognitif yang termasuk dalam kategori sedang atau rendah, agar dapat lebih meningkatkan pengetahuannya terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### **2. Bagi Sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat sebagai evaluasi guna peningkatan mutu sekolah sehingga dapat pengetahuan mengenai penyusunan instrumen penilaian kognitif lebih meningkat.

#### **3. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini dan bahan pertimbangan untuk menyusun penelitian selanjutnya untuk dikembangkan sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bronikowski, Michał. (2010). *Physical education teaching and learning*. Poznań: Akademia Wychowania Fizycznego.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dunlop, Richard. (1999). *Health and physical education*. Queensland: Development Project.
- Gandasari, Maharani Fatima. Pengembangan model pembelajaran tematik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 15, Nomor 1.
- Holman Centre. (2014). *Samples of specific assessment tools*. Canada: Summerside.
- Jujun S. Suriasumantri. (2009). *Filsafat ilmu sebuah pengantar populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Junardi, Aep. (2010). Meningkatkan etos kerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 7, Nomor 2.
- Komarudin. (2016). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian pendidikan penjasorkes*. Bandung: Alfabeta
- Lena S. Chng & Jacalyn Lund. (2018). Assessment for learning in physical education. *Journal of Physical Education and Recreation*. (89:8, 29-34).
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mering, Aloysius. (2018). Evaluation of learning outcome assessment system in health and sports physical education subject in junior high school. *Journal of Education, Teaching and Learning*. Volume 3 Number 2.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20, Tahun 2007, tentang peraturan penilaian terhadap peserta didik secara nasional tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Pradesh, Andhra. (2015). Developing physical education curricula. *International journal of sport and physical education*. Volume 2, Number 1.
- Rithaudin, Ahmad. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 15, Nomor 1.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. (2011). *Skala psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Saputro, Petrus Dedi. (2019). Pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri di kecamatan ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sobirin. (2018). *Kepala sekolah, guru dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Subali, B. (2012). *Prinsip assesment dan evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto, Dedik. (2015). Pemahaman guru tentang kriteria penilaian pembelajaran sepak bola kelas v sd negeri se-kecamatan turi tahun pelajaran 2014-2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. E.
- Suparlan. (2005). *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tsauri, sufyan (2009). *Penilaian Portofolio Online*. [Online]. Tersedia di <http://tsauri28.myhaley.com/blog/penilaian-portofolio-online/>. 19 Mei 2020
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran aspek yang memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawan & Dewi M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. SK Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 14.a/PGSD Penjas/I/2020  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Komarudin, M.A.**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Peraturan Sepakbola pada Siswa Kelas IV dan V SD Percobaan 2 Sleman

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2020  
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

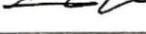
Tembusan :  
1. Prodi  
2. Ybs

2020 PGSD-PENJAS

## Lampiran 2. Kartu Bimbingan

### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAJAR TRI RAMDANI  
 NIM : 16604221077  
 Program Studi : PGSD Penjas  
 Jurusan : POR  
 Pembimbing : Dr. KOMARUDIN, M.A

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	28 Jan 2020	Konsultasi Judul TAS	
2	4 Feb 2020	konsultasi Bab I latar belakang masalah	
3	11 Feb 2020	Bab II dan konsultasi Instrumen Penelitian	
4.	19 Feb 2020	konsultasi Bab III Acc Uji Instrumen penelitian	
5	26 Feb 2020	konsultasi hasil uji Instrumen.	
6	5 Mar 2020	konsultasi Bab IV	
7.	20 Mar 2020	ACC Bab I, II, III, IV	
8	26 Mar 2020	Konsul hasil dan Pembahasan	
9.	1 April 2020	konsul Bab I, II, III, IV, V	
10.	8 Mei 2020	konsul TAS lengkap	
11	15 Mei 2020	Acc Ujian TAS	

Mengetahui  
 Koord. P. di PGSD Penjas.

  
 Dr. Hari Muliarto, M.Kes.  
 NIP. 19670701 199412 1 001

### Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 65/UN34.16/LT/2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hai : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

4 Maret 2020

Yth. Kepala SD Negeri ....  
di Kecamatan Magelang Selatan

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani

NIM : 16604221077

Program Studi : Pgsd Penjas - S1

Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS DALAM MENYUSUN  
INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
KECAMATAN MAGELANG UTARA

Waktu Uji Instrumen : 9 - 28 Maret 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Pratiwi D. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 181/UN34.16/PP.01/2020  
Lamp : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

4 Maret 2020

Yth . **Kepala SD Negeri ...  
di Kecamatan Magelang Utara**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Program Studi : Pgsd Penjas – S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG UTARA  
Waktu penilaian : 1 - 30 April 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.  
NIP 19720310 199903 1 002

## Lampiran 5. Surat Keterangan Dinas DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Kepatihan Daniurejan Yogyakarta Telepon (0274) 592811 Faxmill (0274) 588613  
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

---

Yogyakarta, 19 Februari 2019  
Kepada Yth. :  
1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY  
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY  
3. Bupati/Walikota se-DIY  
4. Rektor PTN/PTS se-DIY  
Di Tempat

**SURAT EDARAN**  
NOMOR: 070/01218  
TENTANG  
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

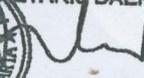
Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkannya kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta  
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIS DAERAH

  
Getot Saptadi  
5909021988031003



## Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAGELANG  
**SD NEGERI KEDUNGSARI 2**  
Alamat : Jalan Dekil No. 96 Magelang ☎ 56114 ☎ (0293) 314176



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/ 126 /231.kd.2

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peni Nurdiyah Wulandari, S.Pd.SD  
NIP : 19731012 199903 2 007  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Kedungsari 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Pekerjaan : Mahasiswa PGSD Penjas (S-1) Ilmu Keolahragaan – Universitas  
Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat izin dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta nomor: **181/UN34.16/PP.01/2020** perihal permohonan izin penelitian, bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 1 – 30 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 April 2020

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDAR 1**

Jl. Beringin I/40 Tidar Magelang ☎ ( 0293 ) 367998 56125. E-mail : tu\_tidar1@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422/48/233.T.1/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwik Muji Rahayu, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19630705 198405 2 010  
Pangkat/Gol : Pembina IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Tidar 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Program Studi : Pgsd Penjas – S1

Telah diberikan ijin untuk melaksanakan uji instrumen tugas akhir pada :

Tanggal : 9-28 Maret 2020

Judul Tugas Akhir : “TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS DALAM  
MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG  
UTARA”

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 17 Maret 2020

Kepala Sekolah ,



**Wiwik Muji Rahayu, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19630705 198405 2 010



PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI JURANGOMBO 2**  
Jalan Sunan Gunung Jati III/40 Magelang. Telp. (0293) 360113

**SURAT KETERANGAN**

No : 422/102/233.J.2/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Istiyarsih, S.Pd. SD  
NIP : 19650521 198904 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Jurangombo 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Pekerjaan : Mahasiswa PGSD Penjas (S-1) Ilmu Keolahragaan – Universitas  
Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat izin dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta nomor:  
perihal permohonan izin penelitian, bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan pengambilan  
data pada tanggal 9 – 28 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 19 Maret 2020



Kepala Sekolah  
**Sri Istiyarsih, S.Pd. SD**  
NIP. 19650521 198904 2 001



PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI REJOWINANGUN SELATAN 2**  
Jalan Singosari Nomor 32/A Telepon (0293) 366577 Magelang 56124

**SURAT KETERANGAN**

No:421.2/076/233.RS2/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarti, S.Pd.  
NIP : 19661224 198806 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Rejowinangun Selatan 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas (S-1)  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Selatan 2, mulai tanggal 9 – 28 Maret 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 20 Maret 2020  
Kepala Sekolah  
  
SD NEGERI REJOWINANGUN SELATAN 2  
MAGELANG  
Winarti, S.Pd.  
NIP. 19661224 198806 2 001



PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAGELANG  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KRAMAT 5**

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 42 Magelang Telp. (0293) 314176 Email: sdnegerikramat5@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 035 /231.K5

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudarmi, S.Pd. SD  
NIP : 19670204 199403 2 006  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kramat 5

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fajar Tri Ramdani  
NIM : 16604221077  
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas (S-1)  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kramat 5 dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Magelang Utara" pada tanggal 1 – 30 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 April 2020

Kepala Sekolah  
  
Sudarmi, S.Pd.SD  
NIP. 19670204 199403 2 006

## Lampiran 7. Contoh Angket Uji Coba Penelitian

Assalamualaikum wr.wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian saya yang berjudul “TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG UTARA”, untuk itu saya mohon untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu saya mohon kepada guru penjas dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamualaikum wr wb

Peneliti

### 1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru : .....

Sekolah : .....

### 2. PETUNJUK PENGISIAN

A. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (√) pada semua pertanyaan yang tersedia.

B. Bacalah setiap pertanyaan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Angket Penelitian

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak				

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
2	Saya memahami anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya				
3	Saya menerapkan bahan yang dipelajari anak adalah hal baru tetapi tidak asing				
4	Saya memberikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.				
5	Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberikan peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temarinya.				
6	Saya tidak memperhatikan perkembangan siswa setelah materi selesai				
7	Tes formatif bertujuan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran				
8	Kisi-kisi merupakan acuan untuk penyusunan tes				
9	Tidak perlu melihat kemampuan siswa untuk menentukan jenis tes yang digunakan				
10	Tes disusun dengan sederhana dan jelas agar dapat dipahami oleh siswa				
11	Petunjuk mengerjakan tes disampaikan secara lisan kepada siswa				
12	Memperhatikan tingkat kesulitan setiap item tes yang dibuat				

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus				
14	Menentukan indikator yang akan dicapai pada setiap item tes				
15	Menyusun item soal sesuai KI dan KD yang sedang digunakan				
16	Penyusunan pokok soal harus jelas				
17	Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran soal				
18	Menganalisis butir soal untuk menyesuaikan soal terhadap kemampuan siswa				
19	Butir soal yang kurang baik tidak perlu diperbaiki				
20	Tidak perlu melakukan penilaian kelayakan instrumen tes setelah item tes selesai dibuat				
21	Menyusun tes perlu memperhatikan pengelompokan bentuk soal				
22	Siswa diberikan kebebasan dalam mengerjakan soal				
23	Melakukan penilaian sesuai hasil yang didapatkan oleh siswa				
24	Laporkan hasil penilaian kepada siswa agar menjadi tolak ukur siswa				
25	Hasil dari tes dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan nilai				

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
26	Hasil penilaian digunakan untuk bahan acuan perkembangan siswa				
27	Tipe tes essay lebih tepat dipergunakan untuk sasaran belajar ranah kognitif				
28	Tes pilihan berganda belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya				
29	Penyusunan soal yang digunakan dalam tes benar-salah ini relative lebih mudah				
30	Tes menjodohkan menghubungkan 2 hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung				

**Lampiran 8. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian**

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	79	
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84	
3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	90	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	4	98	
5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	99	
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	93	
7	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	97	
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	107	
9	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	99	
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	98		
11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	82
12	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	86	
13	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	88	
14	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	105
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
16	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	1	2	2	4	3	84	
17	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	98	
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	81	

### Lampiran 9. R Tabel

Tabel r *Product Moment*

Pada sig. 0.05 (*Two Tail*)

No	R	No	R
1	0,382	16	0,574
2	0,761	17	0,678
3	0,804	18	0,628
4	0,520	19	0,537
5	0,565	20	0,283
6	0,518	21	0,482
7	0,517	22	0,804
8	0,586	23	0,398
9	0,824	24	0,709
10	0,798	25	0,483
11	0,424	26	0,789
12	0,218	27	0,471
13	,850	28	0,612
14	0,654	29	0,518
15	0,735	30	0,834

**Lampiran 10. Tabel Validitas Uji Instrumen Penelitian**

<b>No Butir</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel 16 = 0,468</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Pernyataan 1</b>	<b>0,382</b>	<b>0,468</b>	<b>GUGUR</b>
<b>Pernyataan 2</b>	<b>0,761</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 3</b>	<b>0,804</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 4</b>	<b>0,520</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 5</b>	<b>0,565</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 6</b>	<b>0,518</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 7</b>	<b>0,517</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 8</b>	<b>0,586</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 9</b>	<b>0,824</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 10</b>	<b>0,798</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 11</b>	<b>0,424</b>	<b>0,468</b>	<b>GUGUR</b>
<b>Pernyataan 12</b>	<b>0,218</b>	<b>0,468</b>	<b>GUGUR</b>
<b>Pernyataan 13</b>	<b>0,850</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 14</b>	<b>0,654</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 15</b>	<b>0,735</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 16</b>	<b>0,574</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 17</b>	<b>0,678</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 18</b>	<b>0,628</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 19</b>	<b>0,537</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 20</b>	<b>0,283</b>	<b>0,468</b>	<b>GUGUR</b>
<b>Pernyataan 21</b>	<b>0,482</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 22</b>	<b>0,804</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 23</b>	<b>0,398</b>	<b>0,468</b>	<b>GUGUR</b>
<b>Pernyataan 24</b>	<b>0,709</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 25</b>	<b>0,483</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 26</b>	<b>0,789</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 27</b>	<b>0,471</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 28</b>	<b>0,612</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 29</b>	<b>0,518</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>
<b>Pernyataan 30</b>	<b>0,834</b>	<b>0,468</b>	<b>VALID</b>

### **Lampiran 11. Realibilitas Uji Instrumen Penelitian**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.849</b>	<b>30</b>

## Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian

Assalamualaikum wr.wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian saya yang berjudul “TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MAGELANG UTARA”, untuk itu saya mohon untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu saya mohon kepada guru penjas dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamualaikum wr wb

Peneliti

### 1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru : .....

Sekolah : .....

### 2. PETUNJUK PENGISIAN

D. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (√) pada semua pertanyaan yang tersedia.

E. Bacalah setiap pertanyaan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

### F. Angket Penelitian

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya				

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
2	Saya menerapkan bahan yang dipelajari anak adalah hal baru tetapi tidak asing				
3	Saya memberikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.				
4	Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberikan peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temarinya.				
5	Saya tidak memperhatikan perkembangan siswa setelah materi selesai				
6	Tes formatif bertujuan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran				
7	Kisi-kisi merupakan acuan untuk penyusunan tes				
8	Tidak perlu melihat kemampuan siswa untuk menentukan jenis tes yang digunakan				
9	Tes disusun dengan sederhana dan jelas agar dapat dipahami oleh siswa				
10	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus				
11	Menentukan indikator yang akan dicapai pada setiap item tes				

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
12	Menyusun item soal sesuai KI dan KD yang sedang digunakan				
13	Penyusunan pokok soal harus jelas				
14	Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran soal				
15	Menganalisis butir soal untuk menyesuaikan soal terhadap kemampuan siswa				
16	Butir soal yang kurang baik tidak perlu diperbaiki				
17	Menyusun tes perlu memperhatikan pengelompokan bentuk soal				
18	Siswa diberikan kebebasan dalam mengerjakan soal				
19	Laporkan hasil penilaian kepada siswa agar menjadi tolak ukur siswa				
20	Hasil dari tes dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan nilai				
21	Hasil penilaian digunakan untuk bahan acuan perkembangan siswa				
22	Tipe tes essay lebih tepat dipergunakan untuk sasaran belajar ranah kognitif				
23	Tes pilihan berganda belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya				
24	Penyusunan soal yang digunakan dalam tes benar-salah ini relative lebih mudah				
25	Tes menjodohkan menghubungkan 2 hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung				

**Lampiran 13. Tabel Skor Instrumen**

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	71
2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	72
3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	74
4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	85
5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	89
6	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
7	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	79
8	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	93
9	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	81
10	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	87
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	71
12	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	78
13	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	74
14	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	89
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
16	2	4	1	3	3	3	2	4	1	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	74
17	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	86
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
19	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	91

**FAKTOR 1**

RESP	1	2	3	4	TOTAL
1	3	3	3	1	10
2	4	3	2	3	12
3	3	4	3	4	14
4	4	3	3	2	12
5	3	4	3	3	13
6	4	3	4	4	15
7	2	4	4	4	14
8	4	4	3	4	15
9	4	4	3	2	13

10	2	4	3	3	12
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	4	13
13	3	3	2	2	10
14	4	4	2	4	14
15	3	3	3	3	12
16	2	4	1	3	10
17	4	3	3	4	14
18	2	3	3	3	11
19	4	3	3	4	14

**FAKTOR 2**

RESP	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL
1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48
3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	48
4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	58
5	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	60
6	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
7	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	52
8	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62
9	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
10	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
12	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	54
13	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	52
14	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	60
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
16	3	3	2	4	1	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	51
17	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	58
18	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
19	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	62

### FAKTOR 3

RESP	22	23	24	25	TOTAL
1	3	4	3	4	14
2	3	3	3	3	12
3	4	2	3	3	12
4	4	3	4	4	15
5	4	4	4	4	16
6	3	2	3	3	11
7	4	3	3	3	13
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	3	15

10	4	4	4	3	15
11	3	1	3	3	10
12	3	2	3	3	11
13	3	2	4	3	12
14	4	4	4	3	15
15	3	3	3	3	12
16	3	2	4	4	13
17	4	2	4	4	14
18	3	3	3	3	12
19	4	3	4	4	15

Descriptives

		Statistic	Std. Error
TOTAL	Mean	79.33	1.736
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	76.40	
	Upper Bound	83.70	
	5% Trimmed Mean	79.89	
	Median	79.00	
	Variance	57.275	
	Std. Deviation	7.444	
	Minimum	70	
	Maximum	93	
	Range	23	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	.253	.524
	Kurtosis	-1.396	1.014

Descriptives

		Statistic	Std. Error
TOTAL1	Mean	12.63	.368
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	11.86	
	Upper Bound	13.41	
	5% Trimmed Mean	12.65	
	Median	13.00	
	Variance	2.579	
	Std. Deviation	1.606	
	Minimum	10	
	Maximum	15	
	Range	5	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.311	.524
	Kurtosis	-.863	1.014

Descriptives

		Statistic	Std. Error

TOTAL2	Mean		54.11	1.202
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.58	
		Upper Bound	56.63	
	5% Trimmed Mean		54.06	
	Median		53.00	
	Variance		27.433	
	Std. Deviation		5.238	
	Minimum		47	
	Maximum		62	
	Range		15	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		.146	.524
	Kurtosis		-1.444	1.014

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
TOTAL3	Mean	13.32	.419
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.44
		Upper Bound	14.20
	5% Trimmed Mean	13.35	
	Median	13.00	
	Variance	3.339	
	Std. Deviation	1.827	
	Minimum	10	
	Maximum	16	
	Range	6	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.097	.524
	Kurtosis	-1.221	1.014

#### Lampiran 14. Dokumentasi



